

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan gaya kepemimpinan guna memotivasi guru dalam pembelajaran di MTsN I Model Palangka Raya;
2. Untuk mendiskripsikan implementasi gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam memotivasi dan inovasi dalam pembelajaran di MTsN I Model Palangka Raya.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah MtsN I Model Palangka Raya yang terletak di jalan AIS Nasution no. 03 Palangka Raya. dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tema dan permasalahan penelitian ini sejauh pengetahuan penulis belum diteliti secara khusus.
2. Data yang diperlukan memungkinkan untuk digali secara lengkap.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan selama kurang lebih dua bulan (15 Mei – 15 Juli) Jika dalam waktu yang direncanakan belum mencapai target yang diinginkan, maka penulis akan menambah waktu penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal.

### C. Latar Penelitian

Dalam latar penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian di MTsN I Model Palangka Raya dengan beberapa alasan:

1. Berdasarkan pengamatan penulis, madrasah ini mempunyai banyak kelebihan jika dibandingkan dengan madrasah atau sekolah umum serta masyarakat memandang sangat bermutu, dengan demikian beberapa hal tersebut tentu tidak terlepas dari keberhasilan semua pihak yang berada didalam madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, tata usaha / tenaga kependidikan, siswa, komite dan semua yang berhubungan dengan madrasah. Dalam hal ini yang memegang peranan penting adalah kepala madrasah selaku pimpinan. Untuk mengantarkan madrasah berada terdepan dan bermutu, tentu seorang pimpinan dalam hal ini kepala madrasah tentu punya kelebihan-kelebihan baik akademik (*hardskills*) maupun non akademik (*softskill*).
2. MTsN I Model Palangka Raya merupakan madrasah percontohan di Kalimantan Tengah dengan banyak prestasi yang diperoleh. Menjadi model satu-satunya di kalimantan tengah adalah merupakan keunikan tersendiri.
3. Jarak antara MTsN I Model Palangka Raya tidak jauh dari tempat tinggal penulis sehingga memungkinkan penelitian ini akan memakan biaya yang murah disamping penulis juga menjalankan tugas sebagai pegawai pada kantor wilayah kementerian agama provinsi kalimantan tengah.

#### D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai fenomenologi atau jenis penelitian lapangan dengan mengambil data langsung kelapangan. Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam LexyJ. Moleong mendefinisikan :metodologi kualitatif’ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari dari suatu kebutuhan<sup>1</sup>

Prosedur penelitian ini meliputi 4 (empat) tahap, yaitu:

##### 1. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu juga konsultasi dengan dosen pembimbing akademik, penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian.

##### 2. Tahap lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data terkait dengan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan terus mencari data tentang kepemimpinan kepala

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, h. 3.

madrasah dalam menciptakan inovasi pendidikan, sampai pada kelengkapan data penelitian.

### 3. Tahap Analisis data

Tahap ini meliputi analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan para instrumen penelitian lainnya maupun melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sudah diteliti.

### 4. Tahap penyusunan hasil penelitian

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dan saran atau koreksi pembimbing untuk mendapatkan kritikan perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan yang disarankan dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian tesis. Selanjutnya adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.

## E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data adalah merupakan hasil catatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka, atau segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>2</sup>

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dimana ada 2 data :

1. Data Primer.

Sumber data bersumber dari manusia yaitu berasal dari subyek penelitian dan para informen, subyek dalam hal ini adalah : Kepala MTsN 1 Model Palangka Raya, Selanjutnya informen adalah : Wakil Kepala Madrasah, Guru, Pengawas, Kaur TU/Pegawai TU, Komite, Orang tua dan Siswa. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh sendiri melalui :

- a. Wawancara, Observasi

Wawancara ini sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 99

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaitaif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2014, h. 137

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>4</sup>

b. Kuesioner (daftar pertanyaan)

Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab<sup>5</sup>. Hal ini merupakan pengumpulan data yang efisien karena variabelnya dapat diketahui dan dapat diukur serta keinginan apa yang diharapkan dari responden

2. Data Sekunder.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua ( selain manusia). Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian. Selain itu, data dokumentasi juga diperlukan. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto dokumen madrasah dan dokumen tentang sejarah madrasah dan perkembangannya.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu:

1. Teknik Observasi

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.145

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 142

Yaitu: Mencari data dengan cara mengamati dilokasi penelitian yang meliputi: kegiatan belajar mengajar guru, pertemuan wali murid dan komite, kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru.

Usman menjelaskan bahwa observasi adalah “pengamatan penentuan dan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.<sup>6</sup> Data yang digali dalam observasi ini meliputi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala MTsN I Model Palangka Raya dalam meningkatkan motivasi dan inovasi gurudidalam pembelajaran.

## 2. Teknik Wawancara

Yaitu: Alat mengambil data dengan cara mengadakan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tata usaha, komite.

Menurut Moleong, wawancara adalah “penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.”<sup>7</sup>

Teknik ini digunakan karena diperlukan untuk mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi dengan responden dan informen untuk melengkapi data yang ada di lapangan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan. Data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah:

- a. Kepala MTsN I Model Palangka Raya dalam meningkatkan motivasi dan inovasi guru.

---

<sup>6</sup> Husaini Usman dan Purnama Sediady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 54

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....* h.153

- b. Mempengaruhi personal dilingkungan pendidikan agar mereka melalui usaha kerja sama mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan.
- c. Mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan dalam meningkatkan motivasi dan inovasi guru yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.
- d. Kebijakan kepala MtsN I Model Palangka Raya dalam menjalankan aktifitasnya guna meningkatkan motivasi dan inovasi guru.
- e. Motivasi dan inovasi yang diberikan kepala MTsN I Model Palangka Raya kepada para guru untuk menjalankan peningkatan pembelajaran.
- f. Perilaku kepala MTsN I Model Palangka Raya dalam mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru.
- g. Fasilitas yang diberikan kepala MTsN I Model Palangka Raya dalam menjalankan motivasi dan inovasi guru dalam pembelajaran.

### 3. Teknik Dokumentasi

Adalah pengambilan data dengan cara melihat dari dokumen-dokumen pada lokasi penelitian yaitu untuk mengambil data tentang kurikulum yang digunakan untuk MTsN 1 Model Palangka Raya. Perangkat pembelajaran meliputi : RPP, Program Semester, Program Tahunan, Analisis Hasil Ulangan dan lain-lain yang menyajikan data untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang telah tersedia dan berhubungan dengan data yang diperlukan.

#### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moleong kriteria untuk menjamin kepercayaan data ada 4 (empat) macam, yaitu kredibilitas, transerabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Akan tetapi yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) kriteria, yaitu: kredibilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.<sup>8</sup>

##### 1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil di kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yang digunakan, diantaranya

###### a) Perpanjangan lapangan

Dengan perpanjangan lapangan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

###### b) Meningkatkan ketekunan

---

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 173

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, juga dapat dilakukan dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c) *Triangulasi*

*Triangulasi* dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>9</sup> *Triangulasi* juga dapat diartikan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* menurut Denzin (1978) terbagi menjadi empat macam yaitu : *Triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. *Triangulasi* dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*....h. 274

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
  - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
  - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
  - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
  - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>10</sup>
- d) Analisis kasus negatif
- Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau beda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Dengan demikian maka peneliti harus menemukan secara mendalam sampai benar-benar ditemukan bahwa kasus negatifnya tidak ditemukan lagi, maka penelitian menjadi akurat.
- e) Menggunakan bahasa referensi

---

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178

Maksud dari bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

f) Mengadakan *membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, namun bila data yang didapat penulis tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu diskusi dengan pemberi data, tapi bila perbedaan semakin tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan pemberi data. Jadi *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>11</sup>

2. Dependabilitas

Dalam penelitian, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....h. 276

seperti ini perlu diuji dipenabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*.<sup>12</sup>

Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika MTsN I Model Palangka Raya sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini sebagai auditor adalah dosen pembimbing.

### 3. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, hal ini mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>13</sup>

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi hasil penelitian yang didukung oleh materi

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*h.277

<sup>13</sup> *Ibid*

yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa:

- a) Catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas MTsN I Model Palangka Raya.
- b) Kepemimpinan kepala madrasah.
- c) Interaksi antara kepala madrasah dengan guru.
- d) Wawancara dan transkrip wawancara dengan kepala MTsN I Model Palangka Raya.
- e) Hasil rekaman.
- f) Analisis data.
- g) Catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta usaha keabsahan.